

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1 Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung

UMKM di kota Bandung setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga menjadi sebuah sektor industri yang meningkatkan perekonomian.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Kabupaten Bandung Tahun 2010-2017**

No	Uraian	Tahun							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mikro	3,649	3,827	3,921	4,115	4,301	4,578	4689	5099
2	Kecil	301	325	337	357	372	392	395	411
3	Menengah	271	273	273	274	276	281	281	282
	<b>Jumlah</b>	<b>4,221</b>	<b>4,425</b>	<b>4,531</b>	<b>4,746</b>	<b>4,948</b>	<b>5,251</b>	<b>5365</b>	<b>5792</b>

Sumber : Dinas KUMKM dan Perindag Kota Bandung Tahun 2017

#### 1.1.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bandung Selatan

Iklim investasi di Kabupaten Bandung mengalami kenaikan cukup pesat. Hal ini terjadi karena banyaknya investor yang masuk ke Bandung selatan, kenaikan tersebut terjadi karena banyaknya investor yang menanamkan modalnya dalam berbagai bidang usaha. Selama 2015 nilai investasi di daerah yang berpenduduk 3,5 juta jiwa ini mencapai Rp 9,4 triliun. Atau mengalami kenaikan yang cukup pesat dibanding 2014 sebesar Rp 6,2 triliun. Itu berasal dari PMA (penanam modal asing, Red) senilai Rp 3,4 triliun. Selebihnya dari PMDN (penanaman modal dalam negeri) sebesar Rp 5,9 triliun. Sedangkan jumlah proyek secara keseluruhan tercatat 2.698 buah. Itu menyerap tenaga kerja lokal sebanyak 66.869 orang dan tenaga kerja asing 144 orang. Perolehan investasi sebesar itu di luar investasi di bidang minyak dan gas bumi, perbankan, lembaga keuangan non bank, sewa guna usaha dan investasi lainnya.

Bidang usaha di sektor sekunder seperti industri makanan, tekstil, kimia, karet dan plastik merupakan sektor usaha yang paling dominan pada 2015.

Rinciannya, sekitar 95,11 persen investasi di sektor sekunder. Sementara sektor primer baru mencapai 0,63 persen dan sektor tersier sebesar 4,26 persen. Investasi di sektor sekunder pada 2015 tercatat Rp 6,8 triliun. Cakupannya sebanyak 211 proyek dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 54.850 orang dan tenaga kerja asing 138 orang. Sementara itu, di sektor tersier hanya mampu meraup investasi senilai Rp 2,4 triliun. Jumlah itu mencakup 2.478 proyek dengan jumlah tenaga kerja 11.818 orang ditambah tenaga kerja asing sebanyak 6 orang.

Sedangkan sektor usaha primer selama 2015 meraih investasi sebesar Rp 127,9 miliar yang menyerap tenaga kerja 201 orang dengan jumlah proyek 9 buah. Dibangunnya jalan tol Soroja sepanjang 10 kilometer yang dijadwalkan selesai akhir Juli mendatang, dinilai bakal menjadi pemicu semakin meningkatnya investasi di Kabupaten Bandung pada tahun-tahun mendatang. Regulasi yang lebih memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya telah disediakan mulai dari lamanya proses penerbitan izin di samping kepastian biaya perizinan.

Secara kewilayahan, Kecamatan Dayeuhkolot pada 2015 menjadi lokasi usaha yang cukup "gurih" dengan investasi Rp 2,7 triliun (28,71 persen). Menguntit di urutan kedua, Kecamatan Pameungpeuk sebesar Rp 1,7 triliun (18,29 persen) dan Kecamatan Cicalengka Rp 670,3 miliar (7,12 persen) di urutan ketiga. Sedangkan Kecamatan Kertasari menjadi kecamatan yang cukup "lada" bagi investor dan membukukan investasi paling kecil senilai Rp 1,2 miliar (0,01 persen).

### 1.1.3 Jumlah UMKM Berdasarkan Tipe Bisnis

Adapun jumlah UMKM binaan Dinas UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bandung tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Jumlah UMKM Berdasarkan Tipe Bisnis Tahun 2015**

No	Tipe Bisnis	Jumlah Mikro	Jumlah Kecil	Jumlah Menengah	Jumlah
1	Fashion	53	6	1	60
2	Makanan dan Minuman	117	5	-	122
3	Kerajinan Tangan	18	1	-	20
4	Jasa	22	9	4	35
5	Perdagangan	15	4	-	19
	<b>Jumlah UMKM</b>	225	25	5	225

Sumber: Dinas UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bandung

#### **1.1.4 Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sekitar Pasar Dayeuhkolot**

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 5 jenis UMKM yang diteliti dalam skripsi ini di sekitar pasar dayeuhkolot yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Dibidang Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2. Usaha Dibidang Fesyen

Selain makanan, UMKM di bidang fesyen ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fesyen baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. Usaha Dibidang Otomotif

Contoh usaha di bidang otomotif adalah toko penjualan spare part, atau membuka jasa pencucian motor dan mobil, atau perlengkapan safety riding seperti helm, jaket dan sarung tangan berstandar SNI.

4. Usaha Elektronik dan Gadget

Era informasi digital tentunya akan diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Salah satunya dengan keberadaan perangkat canggih pendukung teknologi. Untuk saat ini, pasar kita sedang diserbu oleh gadget dan smartphone canggih. Harga yang ditawarkan beragam mulai dari harga murah, hingga besutan apple dengan harga yang mahal. Tentunya, hal ini menjadi salah satu UMKM yang menjanjikan.

#### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia, otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut,

UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha bersekala besar.

Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dapat dilihat pada table 1.3 yaitu tentang kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional dari tahun 2005 samapi dengan tahun 2010. Sejak tahun 2005 sampai tahun 2010, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional pada tahun 2010 sebesar 43,78%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi UMKM berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia khususnya juga terhadap PDB. Dengan demikian pemerintah sebaiknya dapat memperhatikan dan membuat kebijakan yang tepat, agar UMKM dapat tumbuh dengan pesat.

**Tabel 1.3**  
**Kontribusi UMKM Terhadap PDB dalam Persen**

<b>Tahun</b>	<b>UMKM</b>	<b>Usaha Besar</b>
2005	53,87	46,13
2006	56,23	43,77
2007	56,28	43,72
2008	55,67	44,33
2009	65,18	43,82
2010	56,22	43,78

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran (Muhiril, 2014, p. 15). UMKM dapat menjadi salah satu solusi atas pengangguran yang ada di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 1.4 terkait kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Kontribusi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Tahun	Usaha Mikro dan Kecil		Usaha Besar dan Sedang	
	Jumlah (orang)	Pangsa (%)	Jumlah (orang)	Pangsa (%)
2010	6.447.260	58.89	4.501.145	41.11
2011	8.274.635	64.12	4.629.369	35.88
2012	9.131.288	64.94	4.928.839	35.06
2013	9.734.111	68.95	4.382.908	31.05

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1.4 dapat dilihat penyerapan tenaga kerja memperlihatkan kenaikan, dari 6.447.260 tenaga kerja pada tahun 2010 menjadi 9.734.111 pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang selanjutnya dapat membantu perekonomian dalam hal pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di daerah. Rata-rata per tahun, UMKM dapat memberikan peluang pekerjaan bagi 8.396.823.5 orang, atau 64,23 % dari seluruh jumlah pelaku usaha di Indonesia.

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengar, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal oprasioanal dari perbankan. Pengalaman tersebut telah menyadari kan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank (LPPI&BI,2015:1).

Kecenderungan membaiknya perekonomian nasional dan regional merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan sektor industri. Sektor industri di Kabupaten Bandung mempunyai kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Bandung, terutama industri olahan. Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan perindustrian dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

**Tabel 1.5**

**Pertumbuhan Industri di Kabupaten Bandung**

**Pertumbuhan Industri di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2014**

Tahun	Industri Kecil		Industri Menengah	Industri Besar	Total
	Non Formal	Formal			
2012	4.070	7	3	14	4.094
2013	3.927	140	270	302	4.639
2014	4.085	424	37	44	4.590

Sumber : RKPD Kabupaten Bandung Tahun 2016

Dari tabel di atas, pada industri kecil jumlah pelaku usaha non formal mengalami penurunan dari tahun 2012 sebanyak 4.070 unit menjadi 3.927 unit pada tahun 2013, sedangkan jumlah industri kecil formal mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak tujuh unit menjadi 140 unit pada tahun 2013. Perubahan ini disebabkan beberapa industri kecil non formal beralih menjadi industri kecil formal. Pada industri menengah jumlah pelaku usaha mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 sebanyak tiga unit menjadi 270 unit pada tahun 2013, hal ini juga terjadi pada jumlah industri besar mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 14 unit menjadi 302 unit pada tahun 2013.

Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM terlepas dari masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja, modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar serta kesulitan dalam pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani tetapi juga berbeda antarwilayah, antarsektra, antarsektor, antarsubsektor atau jenis kegiatan dan antarunit usaha dalam kegiatan sektor yang sama (Tambunan, 2002, p. 73).

Seperti halnya masalah yang terjadi di Dayeuhkolot, Kab. Bandung, bencana banjir yang terjadi membuat perekonomian warga menjadi lumpuh. Sebab, banjir merendam kios-kios dan toko-toko warga, seperti yang terjadi di pusat pertokoan Pasar Dayeuhkolot. Para pedagang terpaksa menutup kios-kios dan toko-toko mereka. Tutupnya tempat usaha mereka membuat mereka menjadi tidak ada pemasukan selama berminggu-minggu. Mereka mengalami kerugian hingga ratusan juta rupiah. Banjir juga merendam pabrik-pabrik di Bandung Selatan. Pabrik-pabrik

terpaksa tutup dan menghentikan aktivitas produksi. Kondisi tersebut berpotensi membuat pabrik gulung tikar. Sedangkan, Bandung Selatan merupakan sentra industri yang menopang perekonomian Jawa Barat. Bukan tidak mungkin, produsen akan memilih memindahkan lokasi pabrik mereka, apalagi jika Dayeuhkolot menjadi daerah yang sering terkena banjir. Agar perekonomian kembali normal pascabanjir, pemerintah daerah perlu memberikan suntikan dana kepada para petani dan pengusaha yang mengalami kerugian. Dana diperlukan untuk menutup kerugian serta dipakai untuk modal memulai kembali usaha mereka yang sempat terhenti.

Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa serta memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta perluasan kesempatan dan peningkatan pendapatan. Kegiatan perdagangan saling berkaitan dan saling menunjang dengan sektor yang lainnya. Perdagangan menciptakan masyarakat yang mandiri dan mampu memberikan kesejahteraan, contohnya saja pedagang-pedagang kecil yang ada dipinggir jalan atau ditempat khusus pedagang kecil seperti dipasar tradisional. Pedagang kecil seringkali mengalami kendala dalam menjalankan usahanya, salah satu kendalanya adalah masalah permodalan. Mereka sangat sulit mengakses lembaga perbankan dikarenakan banyak faktor, salah satunya karena pedagang kecil tidak bankable, banyak persyaratan yang dikeluarkan pihak bank sehingga menyulitkan para pedagang kecil. Kebanyakan pedagang kecil menggunakan modal sendiri untuk membangun usahanya.

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (agent of development) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan juga menjadi concern dari perbankan syariah, disamping sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Eksistensi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah diundangnya (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan). tentang perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi peluang bagi

perkembangan perbankan syariah. Kehadiran undang-undang tersebut di perkuat lagi dengan lahirnya (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah), yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.

Berdasarkan peraturan Bupati Bandung Nomor 38 Tahun 2010 Tentang Teknis Pembiayaan Usaha Mikro-Kecil Melalui Lembaga Keuangan Mikro Non Perbankan di Kabupaten Bandung pasal 2 mengenai tujuan dan sasaran pembiayaan mikro-kecil. Tujuan pembiayaan Mikro-Kecil dengan penyediaan dana permodalan adalah dalam rangka mengedepankan peran sentral SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung yang bertugas pokok membina koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah dan SKPD yang terkait dengan program Pemerintah di bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, skema ini merupakan katalisator program-program pemerintah yang diusung oleh SKPD yang terkait. Pembiayaan Mikro-Kecil melibatkan lembaga keuangan yang menggarap pembiayaan mikro-kecil sebagai eksekutor program pembiayaan melalui program kerjasama Pemerintah Kabupaten Bandung dengan Lembaga Keuangan Pelaksana. Pembiayaan ini dilaksanakan untuk mengakomodir segmen-segmen usaha mikro-kecil yang ada di Kabupaten Bandung dengan mendefinisikan segmen menurut kontribusi nilai tambah usaha, besar kebutuhan pembiayaan, karakteristik operasional, keterjangkauan peraturan perbankan dan legalitas usaha. Sasaran skema pembiayaan mikro-kecil menurut peraturan Bupati Bandung, yaitu tersedianya dana dari Pemerintah Daerah, terfasilitasinya permodalan segmen usaha mikro-kecil, terwujudnya peningkatan usaha segmen usaha mikro-kecil, dan terwujudnya peran KUKM dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi, kesempatan berusaha dan kerja di Kabupaten Bandung.

Untuk melihat perkembangan usaha ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu omset penjualan, jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan jumlah pelanggan. Omset penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan produksi atau menambah barang dagangan untuk meningkatkan jumlah penjualan. Bila produksi meningkat tentunya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Setelah adanya produksi yang meningkat menjadikan pertumbuhan jumlah pelanggan yang lebih banyak. Dari paparan diatas mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan cara melihat keadaan sebelum dan sesudah UMKM menerima pembiayaan dari bank syariah, dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya omset



penjualan, tenaga kerja, dan pertumbuhan umlah pelanggan. Penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus UMKM di Sekitar Pasar Dayeuhkolot)”**.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan?
2. Bagaimana perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan?
3. Bagaimana perbedaan pertumbuhan pelanggan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah.
2. Mengetahui perbedaan tenaga kerja sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah.
3. Mengetahui perbedaan pelanggan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat berguna dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuan bidang kewirausahaan, khususnya yang terkait dengan perkembangan UMKM dan pembiayaan UMKM di Indonesia. Selain itu, beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi pelaku UMKM dan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah yang turut serta dalam mengembangkan UMKM.

#### **1.6 Waktu dan Periode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini terhitung dari bulan September 2018 s/d Desember 2018.